

**PENERAPAN METODE CTL PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMK  
MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Osa Agil Pratama**

NPM 20110720114, Email : [osaagilpratama@gmail.com](mailto:osaagilpratama@gmail.com)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2017

## **PENGESAHAN**

Naskah Publikasi berjudul :

### **PENERAPAN METODE CTL PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Osa Agil Pratama**

NPM : 20110720114

Selesai dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 8 Januari 2018

Dosen Pembimbing

Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si

# **PENERAPAN METODE CTL PADA MATA PELAJARAN AKHLAK DI SMK MUHAMMADIYAH KARANGMOJO GUNUNGKIDUL**

Oleh :

Osa Agil Pratama

NPM 20110720114, Email : osaagilpratama@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si

Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387 656, Faksimile (0274) 387 646, Website : <http://www.umi.ac.id>

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keaktifan siswa dalam pelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo, mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan hasil penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

Penelitian meningkatkan : pertama, keaktifan siswa dalam pelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo, kedua mengetahui mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* : , ketiga : mengetahui hasil penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

**Kata Kunci** : CTL, Keaktifan, Akhlak

## **Abstract**

This study aims to describe the activity of students in morals in SMK Muhammadiyah Karangmojo, to know the factors that inhibit and influence the success of learning objectives with *Contextual Teaching and Learning (CTL)* method, and the result of *Contextual Teaching and Learning (CTL)* method in learning of Morals at SMK Muhammadiyah Karangmojo.

The study used a qualitative approach with data retrieval through interviews and observation.

The research improves: first, the activity of the students in the moral lesson at SMK Muhammadiyah Karangmojo, secondly knowing the factors that inhibit and influence the success of learning objectives with Contextual Teaching and Learning Method (CTL): third: to know the result of the implementation of Contextual Teaching and Learning Method CTL) in the learning of Morals in SMK Muhammadiyah Karangmojo.

**Key Words :** CTL, Liveliness, *Akhlak*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap manusia dan suatu bangsa. Nabi Muhammad SAW adalah seorang rasul yang diutus saat terjadi kerusakan akhlak. Allah SWT sengaja mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Peserta didik di Muhammadiyah diharapkan memiliki kualitas akhlak yang mulia, ilmu pengetahuan yang memadai dan juga terampil berkarya sehingga dapat berdaya saing tinggi. Disadari bahwa pendidikan kepribadian merupakan inti dari pendidikan Muhammadiyah. Di dalam kurikulum, pendidikan kepribadian di SMK Muhammadiyah Karangmojo dituangkan dalam Pendidikan Agama Islam (Al-Islam) yang terdiri dari Pendidikan Al-Qur'an/Al-Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah/Mu'amalah, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). Melalui pendidikan akhlak kepribadian di SMK Muhammadiyah Karangmojo dibentuk, dikembangkan dan juga ditanamkan pada diri siswa.

Proses pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo saat ini belum sepenuhnya bisa membangkitkan keaktifan siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, terbukti pada metode pembelajaran akhlak kurang inovatif. Ditinjau dari kualitas pengajaran yang masih terkesan sekedar penyampaian materi dengan metode konvensional. Pembelajaran Akhlak masih terhenti pada penguasaan materi secara teoritis yang bersifat ilmu pengetahuan (kognitif) saja. Keadaan ini membuat siswa sering meremehkan mata pelajaran tersebut dan siswa akan merasa jenuh ketika belajar mata pelajaran akhlak.

Mata pelajaran akhlak tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada bagian-bagian yang sangat sulit diajarkan dan sulit dievaluasi. Jadi perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial. Mengajar Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode khusus karena Pendidikan Agama Islam bukan sekedar untuk diketahui tetapi juga untuk diamalkan. Pembelajaran Al-Islam di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Hal ini jelas mematikan potensi yang dimiliki siswa. Karena siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima seperangkat informasi yang harus diingat dan dihafal. Pelajaran agama tidak ubahnya seperti pengajian yang diadakan di dalam kelas yang untuk anak seusia siswa SMK kurang relevan.

Apalagi mata pelajaran agama tidak termasuk dalam mata pelajaran UAN. Sehingga siswa terkesan menganggap remeh dan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran agama. Metode seperti ini masih banyak digunakan di sekolah-sekolah baik yang notabenenya sekolah favorit ataupun sekolah yang biasa (tidak favorit). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo yang merupakan sekolah swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* suatu pendekatan yang melakukan lebih dari pada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para siswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri. Namun demikian, pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo masih menggunakan metode konvensional. Maka dari itu peneliti berharap penerapan metode CTL dapat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo. Dengan demikian para siswa mempunyai akhlak yang kuat sehingga mereka siap menghadapi tantangan dunia luar yang begitu heterogen, mampu mempertahankan sikap mulia di tengah serangan berbagai arus tantangan zaman, dan siswa aktif dalam pembelajaran akhlak sehingga memunculkan pemikiran di benak siswa bahwa belajar akan lebih bermakna jika mengalami apa yang akan dipelajarinya bukan

mengetahuinya. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah : pertama, bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran Akhlak sebelum menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?, kedua : Bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran Akhlak dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?

## 2. Landasan Teori

Penelitian tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum banyak dilakukan. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Diantara yang sedikit tersebut penelitian-penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan metode CTL.

Fatonah (2004) dalam tesisnya yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa SLTPN 8 Metro. Penelitiannya dilakukan di tingkat SLTP, dan menghasilkan kesimpulan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Artini yang berjudul Penerapan Metode CTL Dalam Pelajaran PPKn pada Materi Prinsip-Prinsip Demokrasi di SMK N 1 Cianjur. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode CTL pada mata pelajaran PPKn di sekolah tersebut.

Letak perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatonah adalah 1) Subjek penelitian Fatonah yaitu siswa SLTP N 8 Metro, sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa SMK Muhammadiyah Karangmojo.2) Pada penelitian yang dilakukan oleh Isti Fatonah, 3) CTL diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi siswa, sedangkan pada penelitian ini, CTL diterapkan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artini yaitu meneliti tentang bagaimana efektivitas penerapan CTL pada mata pelajaran PPKn di SMA 1 Cianjur. Sedangkan peneliti menerapkan CTL pada mata pelajaran Akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo untuk meningkatkan keaktifan siswa. Letak perbedaannya yaitu, penelitian ini merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode CTL.

### 3. Metode Penelitian

Pertama, penelitian studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Patton dalam Poerwandari, 1998: 25). Kedua, subjek dan lokasi penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Akhlak kelas X SMK Muhammadiyah Karangmojo dan siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo. Adapun tempat penelitian ini adalah pada SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu : Pertama, Tahap Persiapan Penelitian yakni Peneliti membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara dan peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan. Kedua, Tahap pelaksanaan penelitian yakni peneliti membuat analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data, melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu : Pertama, Wawancara. Menurut Prabowo, (1996:175) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 1998:76) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interviewer* mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 1998: 112). Kerlinger (dalam Hasan, 2000: 43) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara : Pertama, Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan. Kedua, Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu. Ketiga, Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan. Menurut Yin, (2003: 91) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu : Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunanya kurang baik, Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai, *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat, Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviewer*. Kedua, Observasi. Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 1998: 43) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998: 59) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena : Pertama, Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi. Kedua, Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif. Ketiga, Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari. Keempat, Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara. Kelima, Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

#### 6. Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari, (1998: 80) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu,

yaitu : Pertama, Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kedua, Pedoman Observasi . Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Ketiga, Alat Perekam  
Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

#### 7. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2010: 124). *Snowball sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sample dari suatu populasi. Dimana snowball sampling ini adalah termasuk dalam teknik non-probability sampling (sample dengan probabilitas yang tidak sama). Untuk metode pengambilan sample seperti ini khusus digunakan untuk data-data yang bersifat komunitas dari subjektif responden/sample, atau dengan kata lain obyek sample yang kita inginkan sangat langka dan bersifat mengelompok pada suatu Himpunan. Dengan kata lain snowball sampling metode pengambilan sampel dengan secara berantai (multi level).

## **B. PEMBAHASAN**

### 1. Keaktifan Siswa

Pengamatan awal yang peneliti lakukan menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo terhadap pelajaran akhlak cukup rendah. Hal ini terbukti ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa bermalasan-malasan menanggapi pertanyaan guru, siswa yang memperhatikan guru adalah siswa yang duduk pada barisan pertama dan kedua dari depan. Mereka sudah terbiasa menghadapi suasana gaduh di kelas yang disebabkan oleh siswa yang duduk di belakang. Ketika proses belajar mengajar berlangsung mereka sudah biasa gaduh, tegur guru sering tidak mereka hiraukan. Guru dianggap remeh, apalagi ketika guru mengeluarkan teguran agak keras mereka hanya melempar permasalahan kepada teman di kelasnya. (hasil observasi di kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo, Sabtu 30 April 2017)

Dengan adanya kenyataan-kenyataan seperti diatas, maka hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti dapat di observasi awal, peneliti gunakan sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pendidikan akhlak siswa kelas X AP1 SMK Muhammadiyah Karangmojo dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar akhlak agar mereka lebih paham tentang pentingnya belajar akhlak.

## 2. Faktor-Faktor yang menghambat dan mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilaksanakan dengan mengacu pada komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*., sebagai tolok ukur awal adalah proses belajar mengajar sebelum penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilaksanakan. Kondisi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akhlak rendah. Hal ini terbukti observasi awal yang meliputi wawancara awal yang telah peneliti laksanakan kepada guru dan siswa, dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah Karangmojo bahwa :

Pertama, Proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan lancar karena siswa gaduh, hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan penyampaian

materi yang monoton. Kedua, Digunakannya metode ceramah yang terus menerus dan penyampaian materi yang terpaku pada buku paket membuat siswa tidak aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ketiga, Menurut siswa guru kurang tegas dan kurang bisa mnegkondisikan siswa sehingga dengan mudah menyepelekan guru. Keempat, Siswa merasa takut dan tidak percaya diri ketika akan bertanya dan mengeluarkan pendapat. Kelima, Kurangnya alokasi waktu yang tersedia menyebabkan guru dalam menyampaikan materi dengan asalkan tersampaikan sehingga siswa mendapatkan dampak negatif.

Setelah melalui sederet permasalahan melalui identifikasi dan analisis dalam proses belajar mengajar dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SMK Muhammadiyah Karangmojo peneliti menarik kesimpulan adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut : Pertama, Aspek orisinalitas (tindakan) dengan menggunakan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menunjukkan bahwa pemecahan masalah dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu hal yang baru yang belum pernah guru lakukan sebelumnya. Sehingga dengan hal baru tersebut guru merasa tertarik dan penasaran guna perbaikan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal yang selama ini diyakini guru khususnya guru pendidikan akhlak bahwa siswa kelas X AP 1 mengalami kemunduran dan tidak tertarik dalam belajar pendidikan akhlak. Kedua, Konteks situasi dan iklim dimana masalah siswa mengalami prestasi yang menurun dan tidak semangat dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak memacu guru pendidikan akhlak dan guru-guru yang lain serta seluruh elemen instansi baik kepala sekolah dan karyawan sangat mendukung dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan mencoba menggunakan metode penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ketiga, Aspek teknis., disini menyangkut kemampuan siswa dan guru dalam penguasaan materi sebelum adanya penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), juga aspek teknis dalam hal sarana proses belajar mengajar. Keempat, Kemampuan dan sumber daya guru dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) untuk elemen guru SMK Muhammadiyah Karangmojo sangat mendukung

untuk penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), mengingat para guru dan khususnya guru pendidikan akhlak merupakan pendidik yang sudah lulus sarjana pendidikan Islam (strata satu). Sehingga dalam komunikasi untuk perencanaan dan tindakan penelitian penggunaan metode penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti. Kelima, Keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti dan menguasai materi dikarenakan sebagian siswa sering mengikuti pelajaran tambahan yakni TPA, hal ini sangat mendukung sekali dalam kelancaran penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Keenam, Sarana-sarana yang mendukung proses belajar mengajar, baik itu media dan alat pembelajaran dalam kelas sangat membantu pelaksanaan teknis dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ketujuh, Ketepatan waktu dan durasi lamanya waktu yang dilakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan akhlak. Kedelapan, Aspek formulasi, dalam hal ini ketika proses belajar mengajar pendidikan akhlak berlangsung tersampaikan secara lugas dan spesifik tentang apa yang di permasalahan sebagai akar dari permasalahan serta tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat terformulasi dalam penyampaian guru sesuai rencana yang diharapkan.

### 3. Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Akhlak di Kelas X AP 1 di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Dari kesimpulan yang didapatkan sebelum pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dalam pembelajaran akhlak siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo dan dibandingkan setelah dengan tindakan dilaksanakan oleh guru dan peneliti maka diperoleh hasil mengenai motivasi siswa.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa terhadap akhlak setelah diterapkannya *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini terbukti dari perubahan-perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Perubahan positif siswa yang dapat peneliti amati diantaranya : Pertama, Siswa aktif dan merespon materi yang sedang diajarkan. Kedua, Siswa tidak lagi merasa malu dan merasa takut ketika akan bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ketiga, Siswa dalam mengerjakan tugas terlihat serius, hal ini tidak ditemukan dalam pertemuan sebelum diterapkannya metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Keempat, Penggunaan video dan gambar juga membuat siswa antusias dan merasa mengalami dalam proses pembelajaran. Kelima, Siswa terlihat aktif, berdiskusi dan berangsur baik seiring dengan berjalannya siklus. Karena pada siklus satu pertemuan satu diskusi masih digunakan siswa untuk ramai. Keenam, Masalah-masalah kontekstual yang disiapkan oleh guru berefek pada pemikiran siswa terhadap apa yang telah siswa alami, sehingga muncul pendapat dari persepsi masing-masing siswa yang kemudian di diskusikan sehingga muncul satu kesepakatan bersama dengan pengetahuan baru pun di dapatkan.

Hasil pengamatan dari motivasi belajar siswa diatas juga diperkuat dari wawancara yang peneliti lakukan dari guru akhlak siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu berkaitan dengan aktivitas siswa dan motivasi siswa setelah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dimana pak Muh Nurudin berpendapat sangat enjoi setelah mencoba melakukan penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang ke empat dan banyak manfaat memacu diri mengembangkan kreasi mengajar juga hasil yang diharapkan lebih baik dan optimal. Wawancara dengan pak Muh Nurudin selaku guru dan peneliti sebagai observer I

### **C. KESIMPULAN**

Penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai penerapan pembelajaran akhlak dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka diambil kesimpulan yakni peningkatan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) di SMK Muhammadiyah Krangmojo berangsur-angsur membaik. Hal ini nampak terlihat tang sebelumnya menggunakan metode tradisional kini telah mengalami banyak perubahan.

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas X AP 1 SMK Muhammadiyah Karangmojo akan tetapi masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya, maka dari itu penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran Kepada guru akhlak hendaknya memperdalam pengetahuan tentang penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu bentuk pendekatan yang berguna bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran, 1971

Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,. Ar-Ruzz Media, 2007

Dewey, J., *Democracy and Education : An Introduction To The Philosophy of Education*, New York: Free Press, 1916/1966 di dalam Elaine B. Johnson, Mizan Media Utama, 2007

Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI UMY, 2001

Johnson E.B. *Contextual Teaching Learning*. Bandung : MLC, 2007

Nur Jannah Aini. *Pendidikan Akhlak untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas X*. Yogyakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2012

Wasisto Dwi Doso Warso, Agus. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Graha Cendekia, 2015

Elaine B. Johnson, *Contextual teaching and learning : what it is and why it's here to say (contextual teaching and learning) : menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*., Cet IV., Mizan Learning Centre (MLC), Bandung, 2008

Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Depdiknas, Dirdikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2002.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual teaching and learning)* di Kelas, Jakarta; Cerdas Pustaka Publisher, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka cipta, 1997.

Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.